



## Peran Pemerintah Daerah dan Pokdarwis dalam Pengembangan Objek Wisata Air Terjun Curug Lestari di Kabupaten Lampung Tengah

Fajrelia Safaatul Khasanah<sup>1\*)</sup>, Yuni Ratnasar<sup>2</sup>

<sup>123</sup> *Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung*

### ARTICLE INFO

---

*Article history:*

Received 10/02/2022

Received in revised form 17/02/2022

Accepted 24/03/2022

---

### Abstract

*Tourism as one of the potential sources to be able to improve the economy and community welfare through activities in the form of managing and utilizing the potential of tourist attractions, there is an important element of concern in the development of tourism, namely the role of parties who have an interest in tourism, namely local governments and tourism-conscious community groups. Local governments and tourist conscious groups (pokdarwis) are the main keys to how a tourist attraction can progress and develop well if these two parties can implement their role to the maximum. The problem that will be studied in this study is related to how the role of local governments and tourism conscious groups in developing Curug Lestari waterfall attractions. This research is qualitative research with a descriptive approach with data collection techniques, namely observation, interview and documentation. Based on research that has been done it was found that local governments and pokdarwis have not been able to fully contribute and carry out their roles for the development of Curug Lestari tourist attractions. This leads to the development of Curug Lestari tourist attractions both in terms of development, improvement of road infrastructure, not been seen well. The existence of obstacle factors experienced by both parties is also the cause of the lack of maximum implementation of their role.*

**Keywords:** *The role of local government, The role of pokdarwis, Tourism development*

### Abstrak

*Pariwisata sebagai salah satu sumber yang berpotensi untuk bisa meningkatkan perekonomian serta kesejahteraan masyarakat melalui kegiatan berupa mengelola dan memanfaatkan potensi daya tarik wisata, terdapat unsur penting yang menjadi perhatian dalam pengembangan pariwisata yakni peran pihak-pihak yang memangku kepentingan dalam pariwisata yakni pemerintah daerah dan kelompok masyarakat sadar wisata. Pemerintah daerah dan kelompok sadar wisata (pokdarwis) merupakan kunci utama bagaimana suatu objek wisata dapat maju dan berkembang dengan baik apabila kedua pihak ini dapat mengimplementasikan peran mereka dengan maksimal. Adapun permasalahan yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah terkait dengan bagaimana peran pemerintah daerah dan kelompok sadar wisata dalam melakukan pengembangan pada objek wisata air terjun Curug Lestari. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif dengan teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan ditemukan bahwa pemerintah daerah dan pokdarwis belum dapat berkontribusi penuh dan menjalankan peran mereka untuk pengembangan objek wisata Curug Lestari. Hal ini menyebabkan pengembangan pada objek wisata Curug Lestari baik itu dalam segi pembangunan, perbaikan infrastruktur jalan, fasilitas wisata, atraksi wisata, serta pemberdayaan*

*masyarakat lokal setempat hasilnya belum dapat terlihat dengan baik. Adanya faktor hambatan yang dialami kedua pihak juga menjadi sebab kurang maksimalnya implementasi peran mereka.*

**Kata kunci:** Peran pemerintah daerah, Peran pokdarwis, dan Pengembangan pariwisata .

<sup>\*</sup>Penulis Korespondensi

E-mail : [fajreliasafaatul@gmail.com](mailto:fajreliasafaatul@gmail.com)

## PENDAHULUAN

Sektor pariwisata merupakan salah satu sumber yang berpotensi untuk bisa meningkatkan perekonomian negara, pendapatan daerah serta kesejahteraan masyarakat melalui kegiatan kepariwisataan berupa mengelola dan memanfaatkan potensi daya tarik wisata maupun membuka peluang usaha dan jasa dalam bidang kepariwisataan. Dalam melihat bagaimana suatu kegiatan pariwisata dapat memberikan hasil maksimal maupun nilai manfaat dari adanya pengelolaan suatu daya tarik wisata serta usaha dan jasa dalam bidang kepariwisataan adalah dengan melihat proses ataupun program pengembangan yang dilakukan. Terdapat unsur penting yang menjadi perhatian dalam pengembangan pariwisata yakni peran pihak-pihak yang memangku kepentingan dalam pariwisata yakni pemerintah daerah dan kelompok masyarakat sadar wisata pada suatu daerah tujuan pariwisata.

Medi mengungkapkan bahwa peran pemerintah dalam mengembangkan pariwisata adalah memfasilitasi pembangunan infrastruktur dan fasilitas wisata pada objek wisata, mengadakan kegiatan koordinasi dengan pihak swasta yang dapat memberikan sumbangan modal yang besar untuk

pembangunan dan pengembangan objek wisata, serta melakukan promosi wisata untuk lebih meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan dari luar daerah bahkan luar negeri (Medi, Yamin, & Sakawati, 2018). Begitu pula dengan pokdarwis, menurut Pradana kelompok sadar wisata (pokdarwis) mempunyai peranan untuk meningkatkan kepedulian dan kesadaran tentang kepariwisataan serta partisipasi masyarakat lokal sebagai pelaku wisata, mengawal, memediasi dan mensukseskan pembangunan pariwisata daerah dan terakhir yakni meningkatkan nilai manfaat pariwisata bagi masyarakat lokal dan anggota pokdarwis. (Pradana, 2019)

Pada kenyataannya, peran-peran yang harusnya menjadi tanggung jawab baik dari pemerintah daerah dan kelompok sadar wisata untuk dapat melaksanakan pengembangan dan pembangunan pada objek-objek daya tarik wisata di daerah belum sepenuhnya mereka jalankan. Hal ini berkaitan dengan adanya kondisi atau faktor yang menjadi hambatan mereka dalam hubungannya dengan implementasi peranan yang belum maksimal yang menjadikan suatu objek wisata tidak mengalami kemajuan atau peningkatan dalam hal promosi wisata, pembangunan fasilitas wisata dan atraksi wisata serta manfaat

adanya kegiatan pariwisata yang belum menyentuh lapisan masyarakat lokal sekitar objek wisata.

Oleh karena itu, sebagai pemerintah daerah dan kelompok sadar wisata (pokdarwis) sebagai masyarakat yang dekat dan mengetahui akan potensi wisata di wilayah mereka dapat menjadi kunci utama dalam melihat bagaimana suatu objek wisata dapat maju dan berkembang dengan baik apabila kedua pihak ini dapat mengimplementasikan peran mereka dengan maksimal. Penelitian ini akan menyajikan deskripsi perihal peran pemerintah daerah melalui Dinas Pariwisata dan Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis), serta hambatan yang dialami oleh Dinas Pariwisata dan Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) dalam proses pengembangan pada objek wisata air terjun Curug Lestari di Kampung Kota Batu, Kecamatan Pubian, Kabupaten Lampung Tengah.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian menggunakan kualitatif dengan pendekatan studi kasus sebagaimana Strauss dan Corbin bahwa penelitian kualitatif ini merupakan penelitian yang dapat digunakan untuk mengkaji kehidupan, sejarah, perilaku orang, fungsionalisasi organisasi, gerakan sosial atau hubungan keluarga (Nugrahani & Hum, 2014). Pengambilan data dilakukan melalui observasi, wawancara mendalam dan dokumentasi. Informan penelitian pemerintah daerah yang mengelola secara langsung bidang pariwisata yaitu Dinas Pariwisata Kabupaten Lampung Tengah dan meneliti Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Curug Lestari dimana mereka sebagai lembaga pemerintah dan organisasi

masyarakat yang bergerak dalam bidang pariwisata. Analisis data kualitatif menurut Miles & Huberman dibagi dalam tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan. Ketiga alur tersebut adalah (1) reduksi data (*data reduction*); (2) penyajian data (*data display*); dan (3) penarikan simpulan (Hardani, 2020)

## **HASIL DAN DISKUSI/ANALISIS**

### **Konsep Peran Dan Peran Pemerintah Daerah**

Menurut Soerjono Soekanto peran adalah aspek dinamis dari kedudukan (status), jika seseorang memenuhi hak dan kewajibannya sesuai, maka ia berperan (Soerjono, 2002). Menurut Riyadi peran dapat diartikan sebagai orientasi dan konsep dari bagian yang dimainkan oleh suatu pihak dalam oposisi sosial. Dengan peran ini, baik individu maupun organisasi berperilaku sesuai dengan harapan orang-orang atau lingkungannya (Riyadi & Bratakusumah, 2002). Menurut Abdul Syani peran sosial adalah tindakan seseorang dalam upaya memenuhi hak dan kewajibannya sesuai dengan statusnya (Syani, 2015).

Jika seseorang memiliki status tertentu dalam kehidupan sosial, maka harapan baru cenderung muncul. Dengan harapan ini seseorang akan bersikap dan bertindak atau berusaha mencapainya dengan sarana dan keterampilan yang di milikinya. Blakely mengemukakan peran pemerintah daerah dalam pengembangan pariwisata antara lain: (1) Koordinator Pemerintah daerah dapat menyusun kebijakan atau strategi pembangunan untuk daerah dan melibatkan seluruh lapisan masyarakat untuk menjadi pelaku utama pembangunan. Termasuk peran pemerintah sebagai koordinator dan asosiasi di bidang

pariwisata sebagai penyelenggara pariwisata di tingkat lokal, regional dan internasional. Sektor ini biasanya menjalankan fungsi perencanaan dan manajemen untuk menciptakan sistem koordinasi antara semua sektor industri pariwisata; (2) Fasilitator Pemerintah daerah sebagai fasilitator yaitu pemerintah daerah harus menciptakan kerangka kondisi yang kondusif bagi pelaksanaan pembangunan daerah. Sebagai fasilitator, berkomitmen untuk melakukan pendampingan melalui pelatihan, pendidikan, dan peningkatan keterampilan serat di bidang keuangan atau permodalan bagi masyarakat yang berdaya. (3) Stimulator Pemerintah dapat menyusun strategi untuk membangun atraksi dan objek wisata. Dinas pariwisata menyusun strategi yang di terapkan sebagai bagian dari pengembangan daya tarik wisata. Disini pemerintah berpartisipasi dan bekerjasama dengan masyarakat dengan membangun fasilitas sebagai *point of sale* sehingga menghasilkan keuntungan bagi pemerintah daerah, masyarakat lokal dan wisatawan. (4) Motivator Peran pemerintah sebagai motivator sangat di perlukan agar kegiatan pariwisata tetap berjalan. Investor, masyarakat dan pengusaha di sektor pariwisata merupakan kelompok sasaran utama yang harus terus dimotivasi agar pembangunan pariwisata dapat berjalan dengan baik. Tidak dapat di pungkiri bahwa proses pengelolaan dan pengembangan pariwisata tidak lepas dari dukungan masyarakat atau pengusaha sektor pariwisata (Kairupana & Mandagi, 2019).

#### **Peran Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Dalam Pengembangan Pariwisata**

Menurut Pradana Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) dalam kegiatan pariwisata memiliki

peranan: (1) Meningkatkan pemahaman masyarakat lokal tentang kepariwisataan; (2) Meningkatkan kepedulian terhadap pariwisata dan partisipasi masyarakat lokal sebagai pelaku wisata; (3) Mengawal, memediasi dan mensukseskan program pembangunan pariwisata di daerah; (4) Meningkatkan nilai manfaat kegiatan pariwisata bagi masyarakat lokal, terutama para anggota pokdarwis (Pradana, 2019).

Menurut Wahab, pariwisata adalah suatu kegiatan manusia yang berlangsung secara sadar dan menerima pelayanan secara bergantian antara orang-orang dalam suatu negara itu sendiri atau di luar negeri, termasuk tempat tinggal sementara orang-orang dari daerah lain dalam mencari dan memperoleh kepuasan yang berbeda dari apa yang sebelumnya ada (di mana dia tinggal) (Ridwan & Aini, 2019). Menurut Ridwan & Aini pengembangan pada konteks wilayah atau daerah merupakan suatu proses dimana dilakukannya suatu perubahan pada aspek sosial, ekonomi, lingkungan, infrastruktur dan sebagainya. Berkaitan dengan pengembangan pada sektor pariwisata, pengembangan yang dilakukan berarti berkaitan dengan pengembangan wilayah atau daerah (Ridwan & Aini, 2019).

Menurut Paturusi mengungkapkan bahwa pengembangan merupakan usaha atau cara yang dilakukan pemerintah untuk mendorong, membangun dan memperbaiki berbagai hal terkait kepariwisataan pada suatu objek wisata sehingga objek wisata tersebut dapat menarik perhatian wisatawan serta memberikan manfaat bagi pemerintah dan masyarakat lokal disekitar objek wisata tersebut (Anom, 2019). Menurut Spillane

pengembangan objek wisata harus mencakup lima unsur yang terpenting agar wisatawan dapat menikmati kunjungannya ke suatu objek wisata antara lain: (1) Atraksi merupakan inti dari daya tarik wisata. Atraksi wisata dapat menarik wisatawan. Ini bisa berupa atraksi alam, budaya, atau buatan manusia; (2) Fasilitas Objek wisata membutuhkan fasilitas untuk melayani wisatawan sambil menikmati pemandangan. Kehadiran fasilitas wisata cenderung mendukung bukan untuk mendorong pertumbuhan objek wisata; (3) Infrastruktur penting dalam pariwisata meliputi: Sistem pengairan atau air; Sumber listrik atau energi; Jaringan telekomunikasi; Sistem sanitasi; Layanan kesehatan; Jalan raya; (4) Transportasi yang baik memungkinkan wisatawan untuk dengan mudah mencapai objek wisata yang dituju, yang mempengaruhi jumlah wisatawan yang berkunjung serta kemudahan transportasi; (5) *Hospitality* (Keramahtamahan) Wisatawan adalah orang yang berada di lingkungan baru dan tidak mengetahuinya. Oleh karena itu, keramahan merupakan salah satu faktor terpenting dalam membuat suatu objek wisata menarik bagi wisatawan. (Febrina, Suharyono, & Endang NP., 2017)

Pengembangan pariwisata dapat dipengaruhi oleh adanya faktor-faktor yang menghambat dan mendukung baik itu dari masyarakat, keadaan geografis maupun faktor lainnya yang berpengaruh terhadap hasil dari pengembangan yang dilakukan. Menurut Heri pengembangan objek wisata tidak dapat terlepas dari adanya faktor yang menjadi penghambat antara lain: (1) Kurangnya keterlibatan masyarakat dalam pariwisata; (2)

Kurangnya prioritas pembangunan pemerintah daerah di bidang pariwisata; (3) Kurangnya bakat dan keahlian di instansi terkait. (4) Kurangnya kerjasama dengan investor; (5) Belum adanya sistem promosi yang menarik; (6) Keterbatasan sarana dan prasarana kerja di instansi terkait dan daerah tujuan wisata; (7) Keterbatasan dan pemeliharaan fasilitas penunjang atraksi wisata yang tidak memadai (Mellu, Besie, & Bunga, 2018)

### **Gambaran Umum Pengelolaan**

Objek wisata air terjun Curug Lestari dikelola oleh kelompok sadar wisata (pokdarwis) yang merupakan bagian dari kelompok tani hutan dalam hal pengelolaan jasa lingkungan pada wisata alam air terjun Curug Lestari. Air terjun Curug Lestari berada dilindungi izin penggunaan lahan dari gapoktan (gabungan kelompok tani) Curug Lestari yang memiliki kewenangan atas wilayah air terjun Curug Lestari yang berada dibawah Kementrian Kehutanan. Dinas Pariwisata Kabupaten Lampung Tengah belum turut serta mengelola objek wisata air terjun Curug Lestari dikarenakan belum memiliki kewenangan atau aturan yang mengikat mereka untuk dapat ikut mengelola objek wisata air terjun Curug Lestari.

Kewenangan dan aturan tersebut dapat diperoleh melalui MOU kesepakatan dengan pemilik izin lahan dari objek wisata air terjun Curug Lestari yakni gapoktan Curug Lestari yang mana didalam kesepakatan tersebut memuat hal yang menyatakan bahwa pihak yang berkepentingan atau dalam hal ini Dinas Pariwisata dapat ikut membangun sarana dan prasarana wisata yang dibutuhkan dan menunjang kegiatan wisata di objek wisata air terjun Curug Lestari.

**Tabel 1 Kondisi Akses Sarana Dan Kondisi Lapangan Objek Wisata Curug Lestari**

Akses Sarana	Kondisi Lapangan
Kondisi Geografis	<p>Akses jalan menuju objek wisata ini masih belum cukup baik. Jalanan aspal di kampung Kota Batu masih banyak yang berlubang dan tidak rata yang tentu saja menyulitkan dan melelahkan pengunjung. Begitupula dengan akses jalan masuk sampai dengan ke lokasi objek wisata air terjun Curug Lestari masih perlu dilakukan perbaikan. Kondisi jalan masuk masih berupa jalan setapak yang sebagian masih berupa tanah yang mana apabila sedang musim hujan akan sulit untuk dilalui oleh pengunjung yang tidak terbiasa dengan jalur jalan pegunungan yang berkelok-kelok dan naik turun. Pihak pengelola yaitu pokdarwis menuturkan bahwa kondisi jalan memang belum boleh dibangun dalam arti jalanan tanah tersebut dapat ditambah semen atau dicor karena hal tersebut dapat merubah keadaan sebenarnya, mengingat objek wisata air terjun Curug Lestari berada di kawasan hutan lindung yang menjadi kewenangan dari pihak Gapoktan Curug Lestari sebagai pemegang izin lahan. Maka dari itu, perbaikan maupun pembangunan yang akan dilakukan harus melalui persetujuan izin dengan pihak Gapoktan Curug Lestari.</p>
Fasilitas Pelayanan	<p>Loket tiket, pos jaga, lahan parkir, MCK, tempat berganti pakaian, rumah pohon dan mushola. Namun, letak fasilitas wisata masih perlu diatur ulang seperti MCK yang letaknya masih terlalu jauh apabila akan dijangkau oleh pengunjung dari area air terjun. Seharusnya fasilitas MCK dapat dibangun berdekatan dengan tempat berganti pakaian dan masih berada dalam area sekitar air terjun atau berada di tengah-tengah. Tempat berganti pakaian dan mushola juga masih dibangun seadanya. Rumah pohon yang berfungsi sebagai tempat pengunjung bisa melakukan <i>selfie</i> juga masih kurang menarik.</p>
Sarana Sanitasi dan sumber penerangan	<p>Sumber listrik, air bersih dan jaringan telekomunikasi juga belum dapat tersedia. Beberapa sarana tersebut sebenarnya dapat disesuaikan dengan kebutuhan dari para pengunjung yang datang ke objek wisata air terjun Curug Lestari. Sebagai contoh, berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti terlihat bahwa sarana air bersih didekat mushola masih belum tersedia, begitupun pada sarana MCK belum ditemukan sumber penampungan air sebagai mana mestinya fasilitas MCK untuk tempat umum. Jaringan telekomunikasi yang dibutuhkan pengunjung untuk mengakses beberapa media komunikasi yang ada di <i>smartphone</i> mereka pada beberapa server masih terhambat</p>

	karena kekuatan sinyal yang lemah saat berada di area wisata air terjun Curug Lestari.
--	--

**Sumber: Observasi Peneliti 2022**

**Peran Pemerintah Daerah dalam Pengembangan Objek Wisata Air Terjun Curug Lestari**

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan dari Dinas Pariwisata, pada penelitian ini ditemukan bahwa peran sebagai koordinator oleh Dinas Pariwisata Kabupaten Lampung Tengah belum dapat melakukan koordinasi atau kerjasama dengan kedinasan maupun pihak lain terkait dalam rangka pengembangan pada objek wisata Curug Lestari seperti yang sudah disebutkan sebelumnya dikarenakan belum ada kewenangan atau aturan terkait yang mengikat Dinas Pariwisata untuk mengelola dan mengembangkan objek wisata air terjun Curug Lestari. Sebagai fasilitator Dinas Pariwisata Kabupaten Lampung Tengah sudah memberikan pembinaan dan mendatangkan narasumber pada kegiatan pelatihan bagi kelompok-kelompok sadar wisata terutama kelompok sadar wisata Curug Lestari. Namun, dalam bidang pendanaan yang murni berasal dari Dinas Pariwisata belum terlihat. Belum ada bantuan modal untuk pokdarwis dan pembinaan kepada masyarakat lokal di objek wisata air terjun Curug Lestari untuk mengelola dan mengembangkan Curug Lestari maupun potensi-potensi sumber daya alam dan lainnya yang masyarakat miliki yang dapat meningkatkan partisipasi dan perekonomian masyarakat melalui kegiatan kepariwisataan.

Peran sebagai stimulator diwujudkan melalui dibentuknya kelompok sadar wisata serta

memberikan beberapa pembinaan kepada kelompok sadar wisata tentang bagaimana mengelola objek wisata Curug Lestari. Disamping itu pula, sebagai stimulator Dinas Pariwisata telah memberikan beberapa bantuan fisik untuk pengembangan di objek wisata Curug Lestari yang sumber dananya berasal dari pemerintah provinsi. Belum ada kegiatan Dinas Pariwisata Kabupaten Lampung Tengah yang berhubungan dengan menciptakan atau membina pokdarwis dan masyarakat untuk menciptakan produk lokal dengan memanfaatkan sumber daya alam di sekitar objek wisata air terjun Curug Lestari. Terakhir, mengenai peran sebagai motivator Dinas Pariwisata Kabupaten Lampung Tengah telah memberikan beberapa motivasi tetapi masih hanya kepada kelompok sadar wisata Curug Lestari untuk bagaimana dapat mengelola dan mengembangkan potensi daya tarik wisata yang ada di objek wisata Curug Lestari apa yang menjadi kebutuhan dan daya tarik wisatawan untuk datang kesana. Belum ada motivasi yang diberikan untuk masyarakat sekitar dan pelaku usaha pariwisata lain.

**Peran Pokdarwis**

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan dari pokdarwis Curug Lestari didapatkan informasi bahwa mengenai peran meningkatkan pemahaman masyarakat lokal tentang kepariwisataan, pokdarwis Curug Lestari belum melaksanakannya. Sebenarnya pada saat menerima pelatihan dan pemahaman mengenai kepariwisataan dari Dinas Pariwisata

mereka telah dihibau untuk melaksanakan peran-peran pokdarwis dalam kegiatan kepariwisataan seperti peran meningkatkan pemahaman masyarakat tentang kepariwisataan ini yang belum dapat diimplementasikan untuk masyarakat sekitar objek wisata air terjun Curug Lestari. Peran meningkatkan kepedulian terhadap pariwisata dan partisipasi masyarakat lokal sebagai pelaku wisata implementasinya kepada masyarakat juga belum dapat dilakukan untuk saat ini peran yang mereka jalankan sebagai kelompok sadar wisata hanyalah mengelola jasa lingkungan, promosi wisata, melayani pengunjung yang datang ke objek wisata air terjun Curug Lestari dan melakukan perbaikan maupun pembangunan pada infrastruktur jalan dan fasilitas yang menjadi kebutuhan pengunjung wisata. Namun, pokdarwis Curug Lestari tidak menutup kerjasama maupun keterlibatan masyarakat untuk ikut memajukan objek wisata air terjun Curug Lestari. Masyarakat sekitar dapat membuka usaha maupun menampilkan berbagai potensi yang mereka miliki yang akan memberikan manfaat bagi kemajuan objek wisata air terjun Curug Lestari dan bagi kehidupan masyarakat itu sendiri.

Selanjutnya, peran mengawal, memediasi dan mensukseskan program pembangunan pariwisata daerah pokdarwis Curug Lestari mengenai peran ini mereka mengatakan bahwa pokdarwis Curug Lestari telah mengawal dan mensukseskan pembangunan pariwisata di daerah mereka yang didasari atas diberikannya izin oleh Dinas Kehutanan untuk dapat menjaga dan mengelola potensi wisata alam di kawasan hutan lindung kampung Kota Batu yakni objek wisata air terjun Curug Lestari.

Perihal mensukseskan kepariwisataan pokdarwis telah berusaha untuk memajukan dan mempromosikan potensi wisata air terjun Curug Lestari agar menarik para wisatawan untuk datang berkunjung.

Pokdarwis juga telah melakukan pembangunan juga perbaikan akses jalan dan fasilitas maupun jasa wisata yang menjadi kebutuhan para wisatawan. Terakhir, mengenai peran meningkatkan nilai manfaat kegiatan pariwisata dengan adanya keberadaan objek wisata air terjun Curug Lestari anggota dan masyarakat sekitar mendapatkan peluang membuka usaha, anggota pokdarwis khususnya ibu-ibu KWT (kelompok wanita tani) yang merupakan istri dari para anggota pokdarwis Curug Lestari mendapat pemasukan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari dari membuka usaha warung-warung dipinggir jalan menuju objek wisata air terjun Curug Lestari. Begitu pula dengan anggota kelompok sadar wisata Curug Lestari mereka memperoleh pemasukan tambahan yang berasal dari hasil menjual jasa lingkungan pada objek wisata air terjun Curug Lestari. Akan tetapi untuk masyarakat sekitar diluar dari keanggotaan gapoktan dan pokdarwis Curug Lestari belum banyak memperoleh manfaat karena masyarakat sekitar belum banyak membuka peluang usaha dalam bidang pariwisata.

Beberapa atraksi wisata mungkin akan cocok untuk dikembangkan di objek wisata air terjun Curug Lestari seperti taman agrowisata, tempat berkemah, *flying fox* dan panjat tebing. Mengingat letak air terjun ini berada di kawasan hutan yang masih sangat alami sehingga cocok untuk jenis atraksi wisata yang memanfaatkan alam itu sendiri maupun atraksi wisata yang



dibuat untuk menarik minat wisatawan yang berasal dari para komunitas pecinta alam.

Keberadaan atraksi wisata dapat meningkatkan ketertarikan dan rasa tidak bosan kepada para pengunjung yang berwisata karena ada banyak aktivitas wisata yang dapat mereka lakukan, juga dapat mendatangkan keuntungan atau pemasukan lain bagi pengelola objek wisata air terjun Curug Lestari. Untuk itu Dinas Pariwisata dan pokdarwis dapat melakukan koordinasi dan membuka kerjasama dengan pihak ketiga lain yang dapat memberikan bantuan modal untuk merencanakan, membangun dan menyediakan berbagai atraksi wisata dengan tetap mementingkan kelestarian alam di wilayah air terjun Curug Lestari.

Terkait dengan fasilitas wisata untuk saat ini terbilang cukup lengkap berdasarkan apa yang menjadi kebutuhan pengunjung wisata di objek wisata air terjun Curug Lestari, akan tetapi fasilitas tersebut masih bisa dikembangkan dan diperbaiki dengan lebih maksimal agar lebih layak dan nyaman untuk digunakan. Masalah infrastruktur jalan ini harus segera diperbaiki melalui koordinasi Dinas Pariwisata dengan Dinas Pekerjaan Umum dan Tata Ruang (Dinas PU), Cipta Karya, dan Bina Marga untuk membangun dan memperbaiki akses jalan serta infrastruktur lain yang menjadi kebutuhan wisata di objek wisata air terjun Curug Lestari. Perbaikan pada infrastruktur jalan ini juga akan memudahkan mobilitas penduduk Kampung Kota Batu dan para wisatawan.

Untuk transportasi sendiri, pengunjung wisata yang akan datang ke objek wisata air terjun Curug Lestari belum dapat menggunakan transportasi resmi yang khusus menuju ke objek wisata air terjun

Curug Lestari. Wisatawan dapat menyewa jasa agen travel sendiri apabila tidak dapat menggunakan kendaraan pribadi roda empat dan dua. Ada beberapa transportasi umum seperti bus tetapi memang lebih mudah jika wisatawan menggunakan kendaraan pribadi karena rute jalan menuju ke objek wisata air terjun Curug Lestari dari pusat kota seperti Bandar Lampung, Gunung Sugih, Metro dan sekitarnya dapat mudah ditemukan menggunakan aplikasi *smartphone google map*. Untuk dapat sampai ke lokasi pengunjung dapat menggunakan kendaraan roda dua karena akses jalan hanya bisa dilalui kendaraan roda dua dan bagi pengunjung yang tidak ingin mengendarai kendaraan sendiri dapat menggunakan jasa ojek yang disediakan pengelola dengan tarif Rp.15.000,- sekali naik.

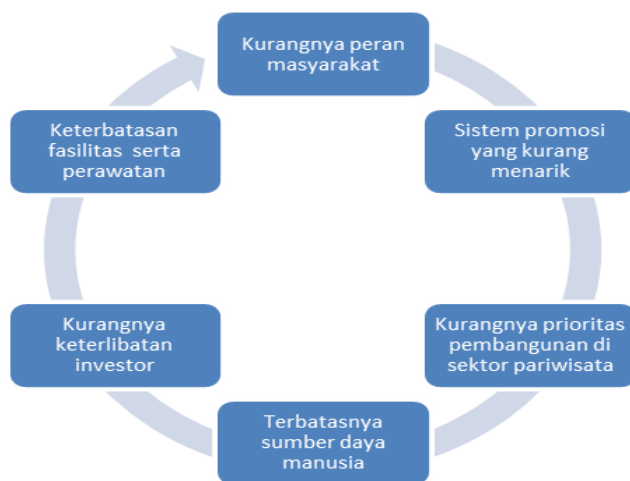
#### **Faktor-Faktor Penghambat Pengembangan Objek Wisata Air Terjun Curug Lestari**

Berdasarkan temuan peneliti mengenai peran pemerintah daerah yakni Dinas Pariwisata dan pokdarwis terlihat bahwa beberapa peran belum dapat diimplementasikan dengan baik, hal ini berarti terdapat adanya suatu masalah, kondisi sosial atau faktor yang menghambat proses pengembangan tersebut. Berdasarkan wawancara dengan informan dari Dinas Pariwisata Kabupaten Lampung Tengah ditemukan bahwa 1) keterbatasan dana menjadi hambatan bagi mereka. Namun, dalam mengatasi hambatan tersebut mereka akan melakukan upaya yakni salah satunya dengan mencarikan sumber dana yang berasal dari provinsi. 2) hambatan lain yakni mengenai keberadaan lahan karena belum adanya kesepakatan kerjasama antara Dinas

Pariwisata dan gapoktan Curug Lestari sebagai pihak yang memegang izin pengelolaan lahan maka saat ini Dinas Pariwisata belum dapat ikut serta mengembangkan atau membangun sarana dan prasarana wisata di objek wisata air terjun Curug Lestari. Hal ini juga menyebabkan peran Dinas Pariwisata sebagai koordinator dalam pengembangan pariwisata belum dapat dilaksanakan. 3) sumber daya manusia yang mengelola disini Dinas Pariwisata menyebutkan bahwa masyarakat sekitar objek wisata air terjun Curug Lestari masih kurang memiliki motivasi untuk memanfaatkan potensi wisata yang ada. Sehingga objek wisata air terjun Curug Lestari belum dapat berkembang dengan maksimal.

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan dari pokdarwis

Curug Lestari ditemukan bahwa terdapat faktor yang menjadi hambatan dalam implementasi peran maupun melakukan pengembangan pada objek wisata air terjun Curug Lestari yaitu 1) kesulitan pembagian waktu kerja, anggota pokdarwis Curug Lestari sebagian besar bermata pencaharian sebagai petani. Hal ini mengakibatkan para anggota kesulitan untuk membagi waktu dalam kegiatan kerja sebagai pokdarwis. Pada beberapa kegiatan masih banyak anggota yang kurang aktif atau terlibat. 2) kesulitan terkait perbaikan akses jalan, sampai saat ini perbaikan akses jalan menuju ke objek wisata air terjun Curug Lestari tersebut belum dapat dilakukan dengan maksimal karena jumlah dana yang terbatas yang sehingga jalan yang diperbaiki tidak akan dapat bertahan lama.



Gambar 1 Kondisi Faktor Penghambat Pengembangan Pariwisata

Pada objek wisata air terjun Curug Lestari, keterlibatan masyarakat lokal sebenarnya dapat terlihat dalam keanggotaan kelompok sadar wisata (pokdarwis). Namun, dalam statusnya sebagai kelompok masyarakat sadar wisata, pokdarwis Curug Lestari belum sepenuhnya menjalankan peranannya. Sebagian

besar mata pencaharian anggota pokdarwis Curug Lestari adalah petani. Hal ini dapat dibuktikan dari data profil Kampung Kota Batu tahun 2020 yang menyebutkan bahwa sebagian besar penduduk kampung Kota Batu memiliki mata pencaharian sebagai petani dengan jumlah 600 KK. Hal ini menjadi salah satu faktor

penghambat dan tentu saja berpengaruh dalam hubungannya dengan implementasi peran mereka untuk masyarakat lokal diluar keanggotaan pokdarwis.

Sekarang ini Covid-19 menjadi berbagai alasan terhambatnya perbaikan maupun pembangunan. Seperti halnya sektor pariwisata yang menjadi gulung tikar saat Covid-19 melanda Indonesia dimana kegiatan pariwisata dilarang oleh pemerintah untuk dapat beroperasi guna mengurangi penyebaran virus Covid-19 di Indonesia. Oleh karena itu, untuk beberapa alasan pembangunan yang dilakukan untuk sektor pariwisata di daerah menjadi ditunda karena anggaran pemerintah daerah digunakan untuk menangani masalah yang terkait dengan pandemi Covid-19. Untuk itu Dinas Pariwisata Kabupaten Lampung Tengah mengungkapkan bahwa sulit untuk memperoleh anggaran pembangunan di sektor pariwisata terlebih lagi karena adanya pandemi Covid-19. Menurut peneliti, meskipun bukan prioritas penting, sektor pariwisata merupakan sumber potensial untuk dapat menambah pemasukan bagi pemerintah daerah maupun meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Meskipun anggaran yang tersedia kecil namun bila dapat dialokasikan dengan strategi pembangunan yang baik dan benar bukan tidak mungkin masalah akses jalan, pengadaan fasilitas wisata, atraksi wisata dan promosi wisata dapat dilakukan dengan baik.

Terbatasnya sumber daya manusia yang memumpuni dalam mengelola objek wisata, sebagaimana Dinas Pariwisata dalam pelaksanaan tugasnya pasti memiliki bidang kerja masing-masing. Pada Dinas Pariwisata Kabupaten Lampung Tengah terdapat dua bidang kerja yang membantu pelaksanaan tugas

dari Kepala Dinas yaitu Bidang Pengembangan Destinasi, Industri dan Pariwisata serta bidang Pemasaran Pariwisata. Sumber daya manusia pada dinas tersebut sebenarnya sudah baik, karena terspesialisasi dalam beberapa bidang kerja namun yang menjadi hambatan disini adalah implementasi tugas dan peran mereka dalam pengembangan pariwisata di objek wisata air terjun Curug Lestari masih belum banyak terlihat.

Keterlibatan pihak swasta sebagai investor dapat memberikan sumbangan besar untuk pengembangan dan pembangunan suatu objek wisata. Sebenarnya sudah banyak pihak swasta atau investor ini yang mau menawarkan kerjasama dengan pihak pengelola objek wisata air terjun Curug Lestari, namun sampai saat ini kerjasama ini belum bisa dilaksanakan karena menurut penuturan pokdarwis Curug Lestari belum adanya MOU kesepakatan antara Dinas Pariwisata dan Dinas Kehutanan dan Gapoktan Curug Lestari sebagai pemegang izin lahan, sehingga kerjasama dengan pihak lain menjadi terhambat untuk saat ini.

Promosi wisata sudah dilakukan oleh pemerintah daerah dalam hal ini Dinas Pariwisata dengan menggunakan sarana media sosial pada laman website resmi Dinas Pariwisata Kabupaten Lampung Tengah, media cetak dan televisi lokal. Begitupun dengan pihak pengelola objek wisata air terjun Curug Lestari yang sudah melakukan promosi baik melalui media sosial, media cetak dan elektronik.

Fasilitas wisata menjadi salah satu penunjang kebutuhan dan kenyamanan bagi pengunjung wisata. Ketersediaan fasilitas wisata di objek wisata air terjun Curug Lestari sudah dapat tersedia dengan baik hanya saja masih perlu ditambah jumlahnya

dan diperbaiki kekurangannya. Pihak pengelola objek wisata air terjun Curug Lestari dapat menyediakan fasilitas wisata yang layak dan nyaman bagi pengunjung. Pembangunan fasilitas wisata yang belum dapat dilaksanakan seperti membuat gazebo untuk pengunjung harus segera direalisasikan, karena untuk saat ini pengunjung yang datang belum mempunyai tempat khusus untuk duduk dan beristirahat santai.

Perawatan pada beberapa fasilitas juga harus diperhatikan oleh pihak pengelola, seperti papan nama objek wisata air terjun Curug Lestari dan papan peringatan bagi pengunjung yang masih dibuat seadanya untuk dapat dibuat lebih kokoh, jelas dan menarik. Rumah pohon yang digunakan untuk pengunjung melakukan *selfie* dan melihat pemandangan air terjun dari atas pun masih perlu dirawat, karena ada satu rumah pohon yang sudah dalam kondisi rusak, apabila fasilitas ini tidak dirawat dan diperhatikan maka akan dapat membahayakan keselamatan pengunjung begitu pula dengan fasilitas- fasilitas wisata yang lain.

## KESIMPULAN

Pengembangan pada objek wisata air terjun Curug Lestari baik itu dalam segi pembangunan dan perbaikan infrastruktur jalan, fasilitas wisata, atraksi wisata, serta pemberdayaan masyarakat lokal sekitar belum dapat dilaksanakan dengan optimal hal ini disebabkan pengembangan dan pengelolaan objek wisata air terjun Curug Lestari hanya dilakukan oleh satu pihak yaitu kelompok sadar wisata (pokdarwis). Pokdarwis Curug Lestari juga memiliki hambatan dalam pendanaan dan implementasi peran kepada masyarakat sekitar yang belum

dilakukan sehingga berdampak pada beberapa pengembangan dan pembangunan yang tersendat. Pemerintah daerah dalam hal ini adalah Dinas Pariwisata Kabupaten Lampung Tengah belum bisa diharapkan partisipasinya untuk ikut membantu proses pengembangan pada objek wisata air terjun Curug Lestari dikarenakan pihak Dinas Pariwisata Kabupaten Lampung Tengah belum memiliki kewenangan untuk ikut membangun sarana dan prasarana wisata yang dapat menunjang kegiatan wisata untuk pengunjung di objek wisata air terjun Curug Lestari.

## REFERENSI

- Febrina, R. P., Suharyono, S., & Wi Endang NP, M. G. (2017). *Dampak Pengembangan Objek Wisata Ndayung Rafting Terhadap Sosial Budaya dan Ekonomi Masyarakat (Studi Pada Masyarakat Desa Gubugklakah Kec. Poncokusumo Kab. Malang)*. *Jurnal Administrasi Bisnis*, 45(1), 179-187.
- Hardani, H.A. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Yogyakarta: Penerbit CV Pustaka Ilmu.
- I. P. (2019). *Dampak Ekonomi Pengembangan Daya Tarik Wisata "Hot Spring" Di Kecamatan Marobo, Kabupaten Bobonaro, Timor-Leste*. *Jurnal Destinasi Pariwisata*, 7(2), 226-230.
- Kairupan, S. B., & Mandagi, M. (2019). *Peran Pemerintah dalam Pengelolaan Objek Wisata di Kecamatan Pineleng Kabupaten Minahasa*. *Jurnal Administro. IAN*

FIS UNIMA

- Medi, R., Yamin, M., & Sakawati, H. (2018). *Peran Pemerintah Daerah Dalam Pengelolaan Potensi Pariwisata Religi Buntu Burake di Kabupaten Tana Toraja* (Doctoral dissertation, Universitas Negeri Makassar)
- Mellu, M. R., Besie, J. L., & Bunga, T. T. (2018). *Analisis Faktor Penunjang dan Penghambat Pengembangan Objek Wisata (Studi Pada Objek Wisata Alam Bola Palelo, Kecamatan Mollo Tengah, Kabupaten Timor Tengah Selatan)*. *Journal of Management: Small and Medium Enterprises (SMEs)*, 7(2), 269-286.
- Nugrahani, F., & Hum, M. (2014). *Metode Penelitian Kualitatif*. Solo: Cakra Books.
- PP 50 Tahun 2011 Tentang Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata Nasional.
- Pradana, G. Y. K. (2019). *Sosiologi Pariwisata*. Bali: Stpbi Press.
- Riyadi, & Deddy Supriyadi Bratakusumah. 2002. *Perencanaan Pembangunan Daerah Strategi Menggali Potensi dalam Mewujudkan Otonomi Daerah*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Soekanto, Soerjono. 2002. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Syani, Abdul. 2015. *Sosiologi Skematika, Teori dan Terapan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.